

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak hingga dewasa. Masa remaja di mulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir hingga usia 18-22 tahun. Individu yang disebut remaja cenderung berada dalam keadaan labil dan emosional karena mengalami banyak perubahan-perubahan yang berlangsung sangat cepat. Biasanya remaja berpikiran lebih kompleks secara emosional lebih sensitif dan biasanya sering menghabiskan waktu dengan temannya. Pada remaja biasanya mengalami perubahan hormonal (Ifdil et al., 2017).

Usia remaja akan mengalami perkembangan fisik, psikis, dan seksual. Pada remaja putri seksual yang dialami salah satunya adalah menstruasi. Menstruasi merupakan perdarahan yang mungkin teratur yang terjadi dari uterus sebagai tanda organ reproduksi telah berfungsi. Pada umumnya remaja putri mengalami menstruasi pertama pada usia 12-16 tahun, normalnya siklus terjadi setiap 22-35 hari dengan lamanya menstruasi (Khofifah Dinta Laksana, 2023). Berbagai masalah bisa terjadi selama siklus menstruasi, salah satunya adalah nyeri haid (*Disminore*). *Disminore* merupakan nyeri haid yang disebabkan oleh pelepasan prostaglandin yang berlebihan. Ini meningkatkan kontraksi rahim, yang menyebabkan rasa sakit saat menstruasi (Aulia & Pinem, 2023).

*Disminore* merupakan nyeri perut yang berasal dari kram rahim yang terjadi selama haid. *Disminore* di bagi menjadi 2 yaitu *Disminore* primer dan *Disminore* sekunder. *Disminore* primer merupakan nyeri haid yang tidak di dasari oleh kondisi patologis. Menurut (Larasati & Alatas, 2016) sebanyak 90% dari remaja wanita di seluruh dunia mengalami masalah saat haid lebih dari 50% dari wanita haid mengalami *Disminore* primer.

Menurut World Health Organization (WHO) angka kejadian *Disminore* di dunia sudah cukup tinggi yaitu 15,8% sampai 89,5% lebih tinggi pada remaja (Ihsan et al, 2013). Meskipun prevalensi angka kejadian nyeri *Disminore* sangat tinggi di seluruh dunia, rata-rata lebih dari 50% wanita di semua negara menderita nyeri haid. Di Amerika Serikat, angka kejadian *Disminore* yaitu 59,7%. Studi tersebut juga menemukan bahwa 14% remaja seringkali tidak masuk sekolah karena mengalami *Disminore*, tingkat nyeri yang dilaporkan oleh remaja adalah 12% nyeri berat, 37% nyeri sedang dan 49% nyeri ringan (Ihsan et al., 2013).

Prevalensi kejadian *Disminore* di Indonesia cukup besar penderita *Disminore* mencapai 60-70% wanita. Prevalensi penderita *Disminore* di Indonesia adalah 64,5% dengan kasus terbanyak yang di temukan pada usia remaja yaitu usia 17-24 tahun. Angka kejadian *Disminore* primer di Indonesia adalah 54,89% dan sisanya 45,11% merupakan tipe sekunder (Nita Fitriyani, 2023). Dampak dari *Disminore* selain mengganggu aktivitas sehari-hari remaja putri serta menurunkan kinerja. Yang ditandai dengan mual muntah atau diare (Amilisyah et al., 2023). Dampak *Disminore* yang buruk bagi remaja putri saat kegiatan belajar berlangsung diantaranya menimbulkan gangguan dalam kegiatan belajar tidak memperhatikan penjelasan oleh guru. Dampak yang paling banyak dirasakan oleh penderita *Disminore* yaitu keterbatasan aktivitas fisik isolasi sosial konsentrasi yang buruk dan ketidakhadiran dalam proses belajar (Dwi, 2023).

Penelitian (Richi Delistianti et al., 2019) mengatakan bahwa dampak terhadap kualitas hidup seorang dan menyebabkan nyeri panggul spesifik yang dapat mengganggu aktivitas. dampak yang sering dikeluhkan seperti ketidakhadiran sekolah, konsentrasi yang buruk, gangguan tidur, perubahan perilaku, dan pembatasan aktivitas sehari-hari, disebabkan oleh induksi prostaglandin yang menyebabkan rahim menjadi berkontraksi. Pelepasan prostaglandin diduga berasal dari sel yang terpecah selama pelepasan endometrium diyakini menyebabkan hiperkontraktibilitas myometrium terjadi iskemia dan hipoksia

otot rahim sehingga menimbulkan rasa sakit. *Disminore* juga dapat mengganggu kualitas tidur pada remaja hal ini menyebabkan insomnia, Mengakibatkan kesehatan yg buruk, dapat meningkatkan resiko gangguan kejiwaan seperti depresi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Disminore* dalam aktivitas remaja putri.

*Disminore* dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu, hormonal, prostaglandin yang tinggi, estrogen, genetik, stress, pola makan yang tidak baik dan aktifitas fisik yang kurang. Selain faktor stress, jam tidur malam dan jam bangun pagi yang tidak teratur, faktor hereditas/riwayat keluarga serta faktor durasi menstruasi di anggap sebagai faktor yang turut mempengaruhi terjadinya *Disminore*. (Mangunsong & Simamora, 2023) Faktor terjadinya *Disminore* di pengaruhi oleh menarche pada usia dini, siklus haid yang panjang, merokok atau alkohol, aktivitas atau olahraga yang kurang, gizi, atau obesitas dan stres (Salmah 2015).

Penanganan untuk mengatasi *Disminore* dapat dilakukan dengan melalui beberapa terapi diantaranya terapi farmakologi dan nonfarmkologi. Terapi farmakologi dapat menggunakan pemberian obat analgesic dan anti inflamasi untuk mengurangi nyeri tetapi dapat berdampak buruk bagi kesehatan diantaranya mual, muntah, alergi. Terapi non farmakologi yang dapat digunakan untuk mengurangi rasa nyeri berupa, kompres hangat, pijat pada pinggang, dan olahraga, serta nutrisi yang baik. Terapi kompres hangat bisa digunakan sebagai nyeri atau kejang otot pada nyeri menstruasi (Saputri et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh Utari dan Trisetyaningsih 2017 mengatakan bahwa pengetahuan remaja putri sebelum dilakukan promosi kesehatan berada pada kategori kurang pengetahuan dan mengalami peningkatan setelah di berikan promosi kesehatan tentang penanganan *Disminore* remaja putri, sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang

penanganan *Disminore* dari kategori kurang menjadi kategori baik, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana et al 2018 mengatakan bahwa rata rata tingkat pengetahuan sebelum di lakukan pendidikan kesehatan tentang penanganan *Disminore* banyak remaja putri yang kurang tahu tentang cara penanganan *Disminore* dan setelah di lakukan pendidikan kesehatan tentang penanganan *Disminore* di dapati banyak siswi putri mengerti mengenai penanganan *Disminore* (Noverianti et al., 2022).

Menurut Fauziah Asih, ( 2019) sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang penanganan *Disminore* dapat diketahui bahwa masih banyak siswa putri yang belum mengetahui cara penanganan *Disminore*. Lalu setelah dilakukan penanganan *Disminore* hampir seluruh siswa putri mulai mengerti cara penanganan *Disminore*. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang penanganan *Disminore* (Dwi, 2023).

Berdasarkan penelitian (Manafe et al., 2021) sebelum mendapatkan promosi kesehatan mengenai *Disminore* dan pengetahuan penanganan secara non farmakologi dan farmakologi masih kurang, dan setelah di lakukan promosi kesehatan tentang pengetahuan penanganan *Disminore* secara non farmakologi dan farmokologi di dapat banyak siswi SMA N 3 Kupang mengerti mengenai cara penanganan *Disminore*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 siswi di SMP Negeri 4 Pringsewu yang dilakukan oleh penulis di dapatkan masih belum mengetahui apa itu *disminore* dan cara pencegahannya. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul proposal tentang “Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan *disminore* di SMP N 4 Pringsewu Lampung Tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan nya adalah “Apakah Ada Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan *Disminore* di SMP N 4 Pringsewu Lampung tahun 2024?”

## **C. Tujuan penelitian**

### 1. Tujuan umum

Diketahui Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan *Disminore* di SMP N 4 Pringsewu Lampung Tahun 2024

### 2. Tujuan khusus

- a. Diketahui hasil karakteristik responden berdasarkan pengaruh promosi Kesehatan terhadap remaja putri tentang penanganan *Disminore* di SMP N 4 Pringsewu Lampung Tahun 2024.
- b. Diketahui hasil distribusi frekuensi promosi kesehatan terhadap pengetahuan responden berdasarkan pengaruh promosi Kesehatan terhadap remaja putri tentang penanganan *Disminore* di SMP N 4 Pringsewu Lampung Tahun 2024.
- c. Diketahui hasil pengaruh promosi Kesehatan terhadap remaja putri tentang penanganan *Disminore* di SMP N 4 Pringsewu Lampung Tahun 2024.

## **D. Ruang Lingkup**

### 1. Desain/jenis penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *quasi-eksperiment* dengan *one group pretest-posttest*, yang mana didalam desain ini observasi dilakukan 2 kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen.

### 2. Subyek penelitian

Siswi UPT SMP Negeri 4 Pringsewu Lampung

3. Objek penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswi kelas VIII UPT SMP Negeri 4 Pringsewu Lampung.

4. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Mei tahun 2024 di UPT SMP Negeri 4 Pringsewu Lampung

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

- a. Sebagai salah satu masukan dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai sarana pengembangan ilmu penanganan *Disminore*
- c. Sebagai bahan acuan atau bahan perbandingan bagi mereka untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktisi

a. Responden

Hasil penelitian ini bagi responden dapat dijadikan untuk merubah sikap dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang penanganan tentang *Disminore* di SMP N 4 Pringsewu Lampung.

b. Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sifatnya lebih besar dan bermanfaat bagi kepentingan keperawatan.

